

SOSIALISASI PENTING-NYA PENDIDIKAN NILAI-NILAI ETIKA KRISTEN BAGI PEMUDA NEGERI SOYA

Johana Lumamuly^{1*}

¹Universitas Pattimura

*Email korespondensi : yohanalumamuly@gmail.com

Abstrak

Program Pendidikan Nilai-nilai Etika Kristen ini bertujuan untuk membimbing pemuda Negeri Soya dalam memahami dan menerapkan etika Kristiani dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan fokus pada pengembangan karakter berintegritas, tanggung jawab, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan etis modern, sosialisasi ini menyediakan landasan nilai yang kokoh berdasarkan ajaran Yesus. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang kasih, kejujuran, keadilan, dan kerendahan hati, pemuda dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama, sekaligus menjadi pribadi yang mencerminkan kasih Kristus dalam interaksi sosial dan profesional mereka. Sosialisasi ini, dengan demikian, membentuk pemuda sebagai generasi yang memiliki etika Kristiani yang kuat, siap menghadapi kehidupan dengan penuh integritas dan kebijaksanaan.

Kata kunci : etika kristen, karakter tanggun jawab, pemuda negeri soya

Abstract

This Christian Ethical Values Education Program aims to guide Soya State youth in understanding and applying Christian ethics in every aspect of their lives. With a focus on developing a character of integrity, responsibility, and readiness to face modern ethical challenges, this program provides a solid foundation of values based on the teachings of Jesus. Through a deeper understanding of love, honesty, justice, and humility, youth can strengthen their relationships with God and others, while becoming individuals who reflect the love of Christ in their social and professional interactions. his program, thus, forms young people as a generation with strong Christian ethics, ready to face life with integrity and wisdom.

Keywords: christian ethics, responsible character, soya country youth

1. PENDAHULUAN

Pemuda masa kini menghadapi era yang dinamis dan penuh perubahan. Teknologi berkembang pesat, budaya global semakin terbuka, dan media sosial mengubah cara pandang hidup. Dalam konteks ini, nilai-nilai etika kristen sering kali diuji dan dipertanyakan. Pemuda Kristen dihadapkan pada tantangan besar untuk menjalankan keyakinan mereka di tengah dunia yang penuh dengan pandangan dan gaya hidup yang beragam, serta sering kali bertentangan dengan ajaran Kristus. Berikut beberapa tantangan zaman modern yang dihadapi pemuda dalam perspektif etika kristen: relativisme moral dan krisis nilai, tekanan sosial dan pengaruh budaya populer, krisis identitas dan kehilangan hati diri, dampak teknologi dan media sosial, godaan dan tantangan moralitas.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, etika kristen menawarkan landasan yang kuat bagi pemuda untuk hidup dengan benar dan penuh kasih. Nilai-nilai seperti kebenaran, kasih, integritas, dan pengampunan menjadi panduan moral yang bisa mengarahkan pemuda dalam setiap aspek kehidupan. Mereka diajak untuk menjadi "garam dan terang dunia," menunjukkan karakter Kristus di tengah tantangan zaman ini.

Jurnal ini memberikan tujuan atau gambaran mengenai salah satu tokoh filsafat yang terkenal dengan ajarannya dan pemikirannya tentang etika yaitu Aristoteles. Penulis memaparkan dalam artikel ini tentang nilai etika Aristoteles dan relevansinya terhadap ajaran kekristenan bagi pemuda kristen masa kini. Nilai merupakan kepercayaan atau keyakinan yang dianut seseorang untuk bertindak ataupun tidak sama sekali, sementara etika adalah prinsip-prinsip kehidupan yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang. Etika sebagai bidang studi mandiri pertama kali dikembangkan oleh Aristoteles, banyak yang menganggap Aristoteles

sebagai pemikir pertama yang mengidentifikasi dan mendeskripsikan etika dengan cara kritis, reflektif, dan argumentatif.

Oleh karena itu, sosialisasi mengenai nilai-nilai etika kristen menjadi sangat penting. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pemuda Negeri Soya tentang pentingnya nilai-nilai seperti kebenaran, kasih, integritas, dan pengampunan menjadi panduan moral yang bisa mengarahkan pemuda didorong untuk terus bertumbuh dalam iman dan menerapkan etika kristen dalam setiap aspek kehidupan. Membawa kasih dan kebenaran Tuhan dalam setiap langkah, dan menghadapi tantangan zaman dengan keberanian, keyakinan, dan komitmen pada nilai-nilai iman.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu 09 November 2024, bertempat di salah satu rumah warga, khususnya kompleks bak biru Negeri Soya Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Penyampaian materi berupa sosialisasi kepada pemuda disana. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi kelompok. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu : laptop, *Handphone* dan materi sosialisasi.

3. HASIL PEMBAHASAN

Hasil pembahasan mengenai sosialisasi pendidikan nilai-nilai etika kristen bagi pemuda Negeri Soya. Pendidikan nilai-nilai etika kristen memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter pemuda yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dalam dunia yang penuh tantangan dan perubahan, pemahaman akan etika kristiani diperlukan untuk menjadi pedoman hidup. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pemuda untuk memiliki pegangan yang kuat, berlandaskan ajaran Yesus, dalam menghadapi tantangan etis modern.

Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah membantu pemuda Negeri Soya memahami dan menerapkan etika kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, keadilan, dan kerendahan hati diharapkan dapat tertanam dalam karakter pemuda, sehingga mereka mampu mencerminkan sifat-sifat tersebut dalam setiap interaksi mereka, baik dalam lingkungan sosial maupun profesional. Tujuan lainnya adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki prinsip moral kuat, berintegritas, dan berani menghadapi berbagai situasi dengan kebijaksanaan serta tanggung jawab.



Gambar 1: Sosialisasi nilai-nilai etika

Auguste Comte, yang dikenal sebagai "Bapak Sosiologi", mendefinisikan sosialisasi sebagai proses di mana individu belajar norma, nilai, dan peran yang diperlukan untuk berfungsi di dalam masyarakat. Menurut Comte, sosialisasi adalah mekanisme melalui mana masyarakat mempertahankan kestabilan dan kontinuitasnya. Dengan belajar dari generasi sebelumnya, individu menjadi bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar. Dalam pandangan Comte, sosialisasi tidak hanya penting untuk individu, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Ini memastikan bahwa tradisi dan budaya dipertahankan, serta memungkinkan adanya perubahan yang tertata. Proses ini membantu menciptakan individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Emile Durkheim, seorang sosiolog Prancis, melihat sosialisasi sebagai proses penting yang membentuk kesadaran kolektif masyarakat. Durkheim berpendapat bahwa melalui sosialisasi, individu belajar untuk memahami dan menghargai norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini membantu menciptakan solidaritas sosial dan kohesi yang kuat di antara anggota masyarakat. Menurut Durkheim, sosialisasi terjadi melalui berbagai agen seperti keluarga, sekolah, dan kelompok sebaya. Setiap agen memiliki peran spesifik dalam mengajarkan norma dan nilai kepada individu. Proses ini penting untuk membangun kesadaran moral dan etika yang menjadi dasar dari keteraturan sosial dan harmoni dalam masyarakat.

George Herbert Mead, seorang ahli psikologi sosial, mendefinisikan sosialisasi sebagai proses di mana individu mengembangkan diri mereka melalui interaksi sosial. Menurut Mead, sosialisasi adalah kunci untuk memahami bagaimana individu membentuk identitas pribadi dan konsep diri. Proses ini melibatkan pengambilan peran orang lain dan melihat diri mereka sendiri dari perspektif orang lain. Mead menekankan pentingnya permainan dan interaksi sosial dalam proses sosialisasi. Melalui permainan, anak-anak belajar untuk memahami peran dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Interaksi dengan orang lain membantu individu mengembangkan kemampuan untuk berempati dan berkomunikasi secara efektif, yang merupakan aspek penting dari pembentukan kepribadian.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi penting-nya pendidikan nilai-nilai etika bagi pemuda Negeri Kecamatan Sirimau merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pemuda Negeri Soya tentang nilai-nilai etika. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang kasih, kejujuran, keadilan, dan kerendahan hati, pemuda dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama, sekaligus menjadi pribadi yang mencerminkan kasih Kristus dalam interaksi sosial dan profesional mereka. Sosialisasi Pendidikan Nilai-nilai Etika Kristen adalah sebuah inisiatif yang komprehensif untuk membentuk generasi muda yang berlandaskan pada ajaran Yesus. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga melatih pemuda untuk menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, melalui program ini, pemuda Negeri Soya dapat menjadi pribadi yang kuat dalam iman, beretika, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan penuh integritas dan kasih Kristus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Patimura yang telah menyelenggarakan kegiatan ini dan kepada masyarakat Negeri Soya, Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno Dr.J.L.Ch. (1996), *Sekitar Etika dan Soal-Soal Etis*”, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
Achmad
- Charris Zubair, *Kliah Etika*, (Jakarta: Rajawali Pers: 1980), Cet. II. Bohlin, K. (2005),
- Dag Heward, (2015), *Etika Pelayanan*, Parchment House. Juhaya S. Praja, (2010), *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*, Jakarta: Kencana.
- Jurnal Pendidikan. Vol. 01, No. 01. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional Sutoyo, Daniel, STT Intheos Surakarta ; Vol 3, No 6 (2014): Nilai-nilai Etika Kristen
- Keraf, A. Sonny, (1991), *Etika Bisnis Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*, Jakarta: Kanisius. Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi".
- Teaching Character education through literature: Awakening the moral imagination in secondary classroom, (New York: Routledge)